

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Capital Adequacy Ratio*

Menurut Wardiah (2013:299) dalam Tantowi (2021), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang bertujuan untuk menilai kemampuan bank dalam mendapatkan modal yang digunakan untuk meminimalisir risiko kerugian yang diperoleh dari penyaluran kredit atau transaksi dari surat berharga. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank guna menutupi risiko kerugian yang mungkin akan terjadi serta kemampuan bank untuk mendanai aktivitas operasional perusahaannya (Abdurrohman *et al.*, 2020). Jadi, CAR adalah rasio yang bertujuan untuk menilai kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aset yang berpotensi menyebabkan kerugian.

Menurut Tantowi (2021) dalam penelitiannya, CAR dapat ditingkatkan dan diperbaiki melalui cara di bawah ini.

1. Mengurangi komitmen atas pinjaman yang akan dipakai.
2. Mengurangi penyaluran jumlah kredit untuk meminimalisir risiko.
3. Membatasi *letter of credit* bank devisa.
4. Melakukan evaluasi terhadap investasi yang mempunyai risiko.
5. Memastikan jika aktiva serta inventaris tidak berlebihan.
6. Meningkatkan jumlah modal dengan menambah jumlah setoran tunai, menerbitkan saham, dan melakukan pinjaman subordinasi.

CAR dapat dinilai melalui perbandingan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Jika persentase CAR yang dihasilkan bernilai tinggi, maka bank telah berhasil memberikan kontribusi besar terhadap perolehan keuntungan perusahaan (Fajri dan Seftarita, 2018). CAR dapat dihitung menggunakan persamaan berikut (Loen dan Ericson, 2008:101).

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Pada persamaan rumus di atas, modal berasal dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, *appropriated reserve*, *general reserve*, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, serta bagian aset dari anak perusahaan. Sementara itu, modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aset tetap, cadangan penghapusan aset yang diklasifikasikan, modal kuasa, serta pinjaman subordinasi (Munawaroh, 2017).

Agar perusahaan sektor perbankan mampu bersaing dalam perbankan internasional serta berkembang dengan sehat, maka jumlah modal bank perlu mengikuti ukuran internasional yang telah ditetapkan oleh *Banking for International Settlements* (BIS), yaitu CAR bernilai $\geq 8\%$ (Rerung, 2022). Kesehatan bank dapat diukur dengan menggunakan persentase CAR yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Predikat Penilaian Kredit terhadap *Capital Adequacy Ratio*

No	Predikat	CAR	Nilai Kredit
1	Sehat	8% - 9,99%	81 - 100
2	Cukup Sehat	7,9% - <8%	66 - <81

Sumber: Rerung, 2022

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa bank dikatakan sehat jika persentase CAR berada dalam rentang 8% - 9,99%. Jika CAR suatu perbankan < 8%, maka bank tersebut akan diberi sanksi oleh Bank Indonesia (Tantowi, 2021).

2.1.2 *Loan to Deposit Ratio*

Menurut Kasmir (2018:225) dalam Abdurrohman *et al.* (2020), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah dana masyarakat serta modal sendiri yang digunakan. LDR menunjukkan potensi suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan menggunakan salah satu sumber likuiditasnya, yaitu kredit (Thian, 2021:189). Jika LDR semakin tinggi, maka kemampuan likuiditas bank semakin rendah. Hal tersebut disebabkan oleh kebutuhan dana bank untuk pembiayaan kredit semakin tinggi (Napitupulu, 2021).

Semakin tinggi persentase LDR, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank semakin rendah yang akan memungkinkan terjadinya kondisi bermasalah. Akan tetapi, jika persentase LDR rendah, maka hal tersebut menunjukkan rendahnya keefektifan bank dalam menyalurkan kreditnya sehingga tidak adanya peluang untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Standar persentase LDR berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank

Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional adalah persentase yang berada dalam rentang 78% - 92%. LDR dapat dihitung dengan menggunakan persamaan di bawah ini (Rerung, 2022).

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dana pihak ketiga yang termasuk ke dalam persamaan di atas adalah giro, deposito, dan tabungan (Abdurrohman *et al.*, 2020).

2.1.3 Return On Asset

Return On Asset (ROA) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan jumlah seluruh asetnya (Hutabarat, 2020:82). Sementara itu, menurut Kasmir (2008:198) dalam Darmawan (2020:126), *Return On Asset* merupakan rasio yang bertujuan untuk menilai tingkat efektifitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengukuran ROA bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki (Sudana, 2009:26). Semakin tinggi persentase ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Menurut Kasmir (2015:88) dalam Gustiana *et al.* (2021), semakin tinggi persentase ROA yang dihasilkan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian aset semakin tinggi. Rasio ini dapat diukur melalui perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Perhitungan ROA dapat dihitung melalui persamaan di bawah ini (Sudana, 2009:26).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari persamaan di atas, semakin tinggi kemampuan suatu bank dalam untuk memperoleh ROA, maka keuntungan bank tersebut akan semakin meningkat (Abdurrohman *et al.*, 2020). Selain itu, perolehan persentase ROA yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan suatu bank dalam menggunakan asetnya sudah baik. Di bawah ini merupakan standar persentase ROA berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP Tahun 2004.

Tabel 2.2 Standar Persentase *Return On Asset*

Kriteria	Keterangan
ROA > 1,5%	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP Tahun 2004

Tabel 2.2 menunjukkan bahwa persentase ideal dari ROA suatu bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar 1,5%. Jika bank mendapatkan keuntungan di bawah 1,5%, maka bank tersebut dapat dikatakan belum mampu untuk mengolah aktivitya secara optimal (Maulana *et al.*, 2021).

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengkaji penelitian terkait yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Di bawah ini merupakan tabel yang menunjukkan perbandingan dari hasil penelitian peneliti-peneliti terdahulu.

Tabel 2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap ROA pada Bank BUMN Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Oleh: Feron Gustiana, Ahmad Soleh, dan Zahra Indah Ferina (2021)</p>	<p>Secara parsial, adanya pengaruh yang signifikan secara terpisah antara CAR, LDR, dan BOPO terhadap ROA.</p> <p>Secara simultan, CAR, LDR, BOPO memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap ROA.</p>	<p>Variabel Independen: CAR dan LDR</p> <p>Variabel Dependen: ROA</p>	<p>Variabel Independen: BOPO</p>
2	<p>Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Oleh: Abdurrohman, Dwi Fitrianiingsih, Anis Fuad Salam, dan Yolanda Putri (2020)</p>	<p>Secara parsial, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p> <p>Secara simultan, CAR, LDR, dan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.</p>	<p>Variabel Independen: CAR dan LDR</p> <p>Variabel Dependen: ROA</p>	<p>Variabel Independen: NPL</p>
3	<p>Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019</p> <p>Oleh: Panji Maulana, Sany Dwita, dan Nayang Helmayunita (2021)</p>	<p>Secara parsial, CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berdampak negatif terhadap ROA, dan BOPO berdampak negatif terhadap ROA.</p>	<p>Variabel Independen: CAR dan LDR</p> <p>Variabel Dependen: ROA</p>	<p>Variabel Independen: NPL dan BOPO</p>

4	<p>Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap Return On Asset (ROA) (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI)</p> <p>Oleh: Watung E.Claudia Rembet dan Dedy N. Baramuli (2020)</p>	<p>Secara parsial, CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL, NIM, BOPO, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p>	<p>Variabel Independen: CAR dan LDR</p> <p>Variabel Dependen: ROA</p>	<p>Variabel Independen: NPL, NIM, dan BOPO</p>
5	<p>Pengaruh BOPO, LDR, CAR, Dan NPL terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Indonesia</p> <p>Oleh: Muhammad Setya Pratama (2021)</p>	<p>Secara parsial, BOPO berpengaruh terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, CAR berpengaruh terhadap ROA, dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.</p> <p>Secara simultan, BOPO, LDR, CAR, dan NPL berpengaruh terhadap ROA.</p>	<p>Variabel Independen: CAR dan LDR</p> <p>Variabel Dependen: ROA</p>	<p>Variabel Independen: BOPO dan NPL</p>
6	<p><i>The Influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), and Operating Costs Operating Income (BOPO) on Profitability in Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2018 Period</i></p> <p>Oleh: Cindy Cuaca, Ingot Simangunsong, Arifah Maharani, dan Ike Rukmana Sari (2020)</p>	<p>Secara parsial, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p> <p>Secara simultan, CAR, NPL, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p>	<p>Variabel Independen: CAR</p> <p>Variabel Dependen: ROA</p>	<p>Variabel Independen: NPL dan BOPO</p>

7	<p><i>The Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loan (NPL), and Loan To Deposit Ratio (LDR) Against Return On Asset (ROA) In General Banks In Southeast Asia 2012-2018</i></p> <p>Oleh: Deni Sunaryo (2020)</p>	<p>Secara parsial, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.</p> <p>Secara simultan, CAR, NIM, NPL, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p>	<p>Variabel Independen: CAR dan LDR</p> <p>Variabel Dependen: ROA</p>	<p>Variabel Independen: NIM dan NPL</p>
8	<p><i>The Effect of CAR, NPL, and LDR on ROA of SOE Banks in Indonesia (Case Study at a State-Owned Bank Listed on the IDX)</i></p> <p>Oleh: Heri Sasono Mawarto (2020)</p>	<p>Secara parsial, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p> <p>Secara simultan, CAR, NPL, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p>	<p>Variabel Independen: CAR dan LDR</p> <p>Variabel Dependen: ROA</p>	<p>Variabel Independen: NPL</p>
9	<p><i>Effect of CAR (Capital Adequacy Ratio), BOPO (Operational Costs on Operational Revenues) and LDR (Loan to Deposit Ratio) to ROA (Return on Assets) PD Bank Pasar Bogor City</i></p> <p>Oleh: Syinta Juwita, Panji Dewa Jayeng Raga, Faiz Irsyad Prasetyo, dan Erry Rimawan (2018)</p>	<p>Secara parsial, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.</p> <p>Secara simultan, CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p>	<p>Variabel Independen: CAR dan LDR</p> <p>Variabel Dependen: ROA</p>	<p>Variabel Independen: BOPO</p>

Sumber: Peneliti, 2022

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan landasan teori yang menunjukkan gambaran hubungan antar variabel serta merupakan suatu cara guna menyelesaikan permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2013:60), kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan keduanya kemudian digambarkan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, paradigma penelitian didasarkan pada kerangka berfikir.

2.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Persentase CAR yang semakin besar akan menyebabkan semakin kecilnya risiko masalah pada bank dan semakin besarnya keuntungan yang akan diperoleh oleh bank (Tantowi, 2021). Semakin besar CAR, maka semakin tinggi peluang bank untuk memperoleh keuntungan karena dengan modal yang besar manajemen perusahaan dapat menetapkan dananya pada aktivitas investasi yang lebih menguntungkan (Tenriola, 2019).

Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian (Gustiana *et al.*, 2021), (Rembet dan Baramuli, 2020), (Pratama, 2021), (Sunaryo, 2020), dan (Juwita *et al.*, 2018) yang menjelaskan jika CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Abdurrohman *et al.*, 2020), (Maulana *et al.*, 2021), (Cuaca *et al.*, 2020), dan (Mawarto, 2020) yang menyatakan jika CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.2.2 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Tingginya persentase LDR yang dihasilkan akan diikuti oleh peningkatan keuntungan suatu bank. Akan tetapi, tingginya tingkat LDR yang melebihi 92% menunjukkan bahwa bank tidak memiliki likuiditas yang cukup dalam memenuhi kewajibannya terhadap dana pihak ketiga. Ketika LDR meningkat, ROA pun akan meningkat karena saat jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat berjumlah besar, maka akan mengakibatkan jumlah dana produktif meningkat sehingga pendapatan bunga yang didapatkan oleh bank akan meningkat juga (Tenriola, 2019).

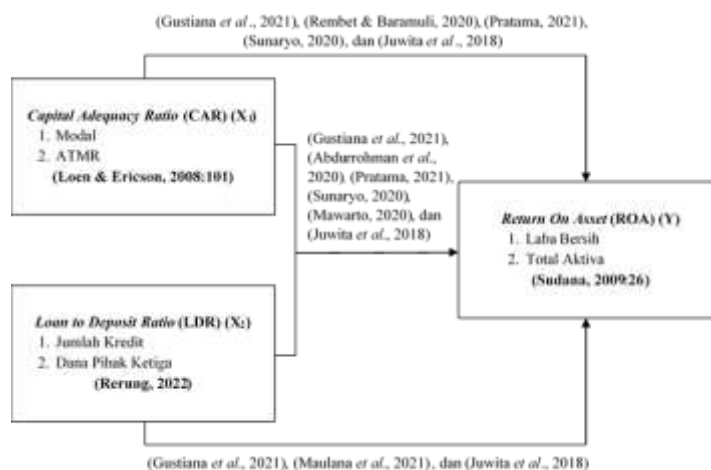
Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian (Gustiana *et al.*, 2021), (Maulana *et al.*, 2021), dan (Juwita *et al.*, 2018) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Akan tetapi, pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Abdurrohman *et al.*, 2020), (Rembet dan Baramuli, 2020), (Pratama, 2021), (Sunaryo, 2020), dan (Mawarto, 2020) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.2.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Jumlah modal yang besar akan memberikan peluang terhadap peningkatan kredit sehingga dapat meningkatkan pendapatan bunga yang didapatkan oleh bank (Napitupulu, 2021). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gustiana *et al.*, 2021), (Abdurrohman *et al.*, 2020), (Pratama, 2021), (Sunaryo, 2020), (Mawarto,

2020), dan (Juwita *et al.*, 2018) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama, CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Sumber: Peneliti, 2022

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Menurut Sugiyono (2013:64), menjelaskan bahwa “Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”. Sementara itu, menurut Priyono (2008:66) dalam bukunya, “Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan peneliti”.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis kausal karena menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Di bawah ini merupakan dugaan sementara atau hipotesis dalam penelitian ini.

H₁: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2021.

H₂: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2021.

H₃: *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2021.